

Perancangan Dramaturgi Pertunjukan Rumah Boneka Karya Henrik Ibsen Terjemahan Faiza Mardzoeki Dengan Gaya Realisme

Nur Fauziatul Pisra

¹ Program Studi Seni Teater, Institut Seni Indonesia Padang Panjang

^{1*} nurfauzia23@email.com

Abstrak

Perancangan dramaturgi pertunjukan *Rumah Boneka* karya Henrik Ibsen Terjemahan dan adaptasi Faiza Mardzoeki ke dalam sebuah rancangan pertunjukan bergaya realisme dan genre tragedi. Rancangan dramatik disusun sedemikian baiknya untuk membawa penonton atau pembaca seolah-olah menyaksikan suasana kehidupan nyata yakni sebuah keluarga yang tengah berusaha mempertahankan rumah tangganya akibat kurangnya komunikasi dan keterbukaan. Untuk mewujudkan hal tersebut dilakukannya perancangan struktur dari naskah *Rumah Boneka* karya Henrik Ibsen Terjemahan dan adaptasi Faiza Mardzoeki guna memperkuat tangga dramatik, serta merancang dramaturgi pertunjukan dari *Rumah Boneka* karya Henrik Ibsen Terjemahan dan adaptasi Faiza Mardzoeki dengan gaya realisme. Perancangan ini menggunakan metode proses kreatif dan analisis struktur dari Kernodle agar rancangan ini menjadi kokoh dan jelas. Realisme sebagai landasan dalam proses perancangan demi mewujudkan kehidupan nyata dari tokoh utama. Hasil dari perancangan ini menunjukkan bahwa sebuah naskah yang memiliki 94 halaman dengan 3 babak dan 27 adegan di dalamnya. Tokoh utama yakni Tommy Herlambang. Perancangan ini menggunakan gaya realisme dan genre tragedi.

Kata Kunci: Rancangan Dramaturgi, Rumah Boneka, Realisme, Tragedi.

PENDAHULUAN

Naskah *Rumah Boneka* adalah terjemahan dan adaptasi dari *A Doll's House*. Naskah ini ditulis oleh Henrik Ibsen dalam bahasa Norwegia yang berjudul *Et Dukkehjem* pada tahun 1879 di Norwegia. Naskah *Rumah Boneka* kemudian diterjemahkan oleh William Archer ke dalam bahasa Inggris yang berjudul *A Doll's House* tahun 1889. Selanjutnya naskah *A Doll's House* itu diterjemahkan dan diadaptasi oleh Faiza Mardzoeki ke dalam bahasa Indonesia dengan judul *Rumah Boneka* pada tahun 2011.

Naskah terjemahan dan adaptasi Faiza Mardzoeki ini pernah dipentaskan pertama kali pada tahun 2011 di Gedung Kesenian Jakarta. Naskah *Rumah Boneka* terjemahan dan adaptasi Faiza Mardzoeki ini bergaya realis dan bergenre tragedi komedi. Sebelumnya naskah *A Doll's House* yang pernah diterjemahkan oleh William Archer bergaya realis bergenre tragedi.

Naskah *Rumah Boneka* mengemukakan tentang peristiwa yang terjadi di keluarga menengah atas di Jakarta. Naskah *Rumah Boneka* menceritakan tentang sepasang suami istri yang mempertanyakan kembali nilai-nilai dalam perkawinan mereka. Adaptasi pada naskah *Rumah Boneka* mengalami beberapa perubahan, yakni pada latar waktu, latar tempat, dan nama karakter, yang tentunya juga mempengaruhi latar sosialnya. Adaptasi dilakukan agar naskah *Rumah Boneka* mudah dipahami dan diterima oleh masyarakat.

Naskah *Rumah Boneka* memiliki delapan tokoh, yaitu; Tommy Herlambang (45 tahun), Nora Herlambang (35 tahun), Dr. Franky (50 tahun), Togar (45 tahun), Linda (35 tahun), Bibi Heni (50 tahun), Ivan (7 tahun), dan Emmy (5 tahun). Nama tokoh pada naskah *Rumah Boneka* merupakan adaptasi yang dilakukan Faiza Mardzoeki agar nama tokoh lebih dekat dengan telinga orang Indonesia. Faiza juga mengadaptasi naskah *Rumah Boneka* ke dalam konteks permasalahan Indonesia pada tahun 2011.

Latar tempat naskah *Rumah Boneka* adalah rumah keluarga Herlambang. Sementara, latar waktu naskah *Rumah Boneka* adalah pada sore hari sampai malam menjelang Natal dan Tahun Baru di Jakarta, tahun 2011. Tommy Herlambang adalah seorang suami sekaligus pengacara, kemudian baru diangkat menjadi Direktur Bank. Tommy juga memiliki seorang istri yang cantik bernama Nora Herlambang. Di keluarga Herlambang, Tommy selaku kepala keluarga yang selalu memberi perintah dan larangan dalam rumah tersebut. Sehingga pernikahan Tommy dan Nora sudah berjalan delapan tahun lamanya, dalam pernikahan itu mereka memiliki dua orang anak yang bernama Ivan dan Emma yang selalu diasuh oleh Bibi Heni. Tommy punya sahabat bernama Dr. Franky, dalam pekerjaannya Tommy juga punya saingan kerja yaitu Togar, lalu Nora istri Tommy juga punya sahabat lama yang bernama Linda.

Plot pada naskah *Rumah Boneka* dimulai saat menjelang Natal dan Tahun Baru. Keluarga Tommy Herlambang tengah mempersiapkan hari Natal, tapi Tommy masih sibuk mengurus pekerjaannya dalam ruang kerjanya. Dr. Franky datang bertamu menemui Tommy, begitu juga dengan Linda, sahabat Nora yang sudah sepuluh tahun tak bertemu datang bertamu. Kedatangan Linda, membuat Nora juga menceritakan sebuah rahasia dalam pernikahannya. Pada awal pernikahan mereka, Tommy menderita sakit kanker getah bening stadium dini dan harus berobat ke Singapura. Nora meminjam uang sebesar 500 juta untuk kesembuhan Tommy suaminya. Untuk melunasi hutang tersebut, Nora menghemat pengeluarannya dan bekerja tanpa sepengetahuan Tommy.

Selanjutnya, Togar datang ke rumah Herlambang, Togar menyuruh Nora untuk membujuk Tommy agar tidak memecatnya karena dituduh melakukan kesalahan. Jika Nora tidak membantunya Togar mengancam bahwa ia akan memberitahu Tommy, bahwa Nora meminjam uang pada Togar dan memalsukan tanda tangan ayahnya. Nora lalu berusaha membujuk Tommy, namun Tommy mengatakan bahwa Togar telah melakukan kebohongan dan tidak mengakui kesalahannya. Oleh karena itu, Tommy akan tetap memecat Togar. Karena Nora tidak berhasil membujuk suaminya, Togar yang kesal akhirnya mengungkapkan rahasia Nora dengan mengirimkan surat-surat hutang Nora kepada Tommy. Nora yang panik lalu meminta bantuan sahabatnya. Linda pun mau membantu Nora dengan menemui dan membujuk Togar.

Tommy dan Nora pulang dari pesta malam. Setelah itu, Tommy mengambil surat dalam kotak surat dan membacanya. Tommy marah lalu berteriak mencaci maki Nora, karena apa yang Nora lakukan telah mempermalukan dirinya. Tak lama setelah itu ada kiriman surat untuk Nora dari Togar. Togar mengembalikan surat hutang Nora. Dalam surat tersebut, Togar menyatakan penyesalan dan permintaan maafnya. Tommy yang mulai tenang diajak Nora untuk membicarakan pernikahan mereka secara setara dan adil. Pada malam itu, Tommy sadar bahwa ia telah melukai perasaan Nora sebagai seorang istri dan ibu dari anak-anaknya. Tommy tanpa sadar menjadi laki-laki yang mencintai Nora dengan cara mengekang kebebasannya, Tommy memperlakukannya seperti boneka, memaksa Nora mengikuti semua perintahnya, sama halnya dengan ayah Nora. Tommy yang sadar akan kesalahannya berusaha membujuk Nora untuk kembali bersamanya agar rumah tangga mereka tetap utuh. Nora yang sudah sangat kecewa memutuskan bahwa dia harus pergi malam itu juga, dan memulai kehidupan yang baru. Pada akhirnya Tommy menyesal karena tidak dapat mempertahankan rumah tangganya.

Kehidupan manusia selalu mengutamakan realita hidup. Realita kehidupan juga berdampak pada dunia kesenian. Seni yang menggambarkan realita kehidupan disebut juga dengan realisme, yaitu gaya yang merujuk ke kehidupan sehari-hari, sehingga sangat mudah dipahami. Henrik Ibsen selalu menggunakan gaya realisme dalam menulis naskah drama. *A Doll's House* yang diadaptasi oleh Faizda Mardzoeki menjadi *Rumah Boneka* merupakan salah satu naskah yang bergaya realisme. Walaupun naskah drama *A Doll's House* telah lama ditulis, ceritanya dianggap masih relevan dengan kehidupan pada zaman sekarang. Setiap naskah drama selalu memiliki kategori atau jenis naskah yang disebut sebagai genre, di antaranya adalah naskah tragedi, komedi, dan tragedi-komedi.

Naskah *Rumah Boneka* untuk dibuatkan perancangan dramaturginya dengan gaya realisme bergenre tragedi, Naskah *Rumah Boneka* dipilih untuk dibuatkan rancangan dramaturginya untuk mengeksplorasi tema-tema yang masih relevan hingga saat ini, seperti peran gender, identitas, dan kebebasan individu. Selanjutnya karakter tokoh yang menarik untuk dianalisis dan dipentaskan. Perancangan naskah *Rumah Boneka* yang berisikan realita kehidupan dengan genre tragedi, yang meliputi kisah yang tragis dan haru dari tokoh utama. Agar terwujudnya tujuan tersebut, dibuatlah suatu perancangan dramaturgi yang menjadi arahan dalam proses perancangan tersebut.

Naskah *Rumah Boneka* yang merupakan terjemahan dan adaptasi Faiza Mardzoeki dari naskah *A Doll's House* adalah sebuah drama yang menampilkan realisme sosial antara manusia dengan manusia. Persoalan dramatik yang diberikan cukup menarik dan sering kita jumpai dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu *Rumah Boneka* semakin menarik untuk memahami lebih dalam tentang naskah dan mewujudkan sebuah rancangan dramaturgi pada naskah *Rumah Boneka*. Berdasarkan uraian diatas maka naskah *Rumah Boneka* dapat merumuskan rancangan sebagai berikut.

METODE

Proses Kreatif

1. Pemilihan Naskah

Pemilihan naskah adalah awal mula penulis memulai perancangan. Naskah lakon adalah bentuk tertulis dari sebuah cerita yang akan dipertunjukkan dalam sebuah pementasan. Naskah lakon merupakan objek utama atau bisa disebut objek material utama. Naskah karya Henrik Ibsen diadaptasi dan diterjemahkan oleh Faiza Mardzoeki menjadi *Rumah Boneka*, yang kemudian dipilih oleh penulis karena ceritanya yang relevan dengan zaman modern, sehingga naskah ini menjadi pilihan penulis untuk menciptakan perancangan.

2. Studi Kepustakaan

Studi kepustakaan dilakukan sebagai langkah awal untuk mendapatkan sumber tertulis tentang objek yang akan diciptakan, yaitu naskah *Rumah Boneka* karya terjemahan dan adaptasi oleh Faiza Mardzoeki. Untuk mendapatkan teori yang dapat menguatkan informasi mengenai perancangan dramaturgi, digunakan buku Kernodle sebagai referensi untuk teori struktur dalam naskah, serta karya tulis tentang realisme dan naskah *Rumah Boneka*.

3. Analisis Struktur Dramatik

Naskah Setelah melakukan tahap studi kepustakaan, tahapan selanjutnya adalah melakukan analisis struktur naskah, dengan pembacaan secara detail sebagai langkah awal. Tahap ini menggunakan teori struktur dramatik oleh George R. Kernodle sebagai landasan untuk menganalisis struktur. Plot dramatik Kernodle tersebut disederhanakan menjadi tujuh bagian yakni: Pertama *Exposition*, kedua *Point of attack*, ketiga *Complication*, keempat *A Minor Climax*, kelima *A Let down*, keenam *Major Climax*, dan yang terakhir *Denouement*. Berikutnya, macam karakter dan penokohan yang digambarkan secara fisiologis, psikologis, sosiologis. Tema naskah secara umum, Genre dan Gaya naskah *Rumah Boneka*.

4. Rancangan Dramaturgi Lakon

Rancangan dramaturgi lakon merupakan tugas utama seorang dramaturg. Setelah melakukan analisis struktur dramatik pada naskah, penulis melakukan rancangan dramaturgi *Rumah Boneka* sehingga hasil perancangan nantinya dapat

diwujudkan di atas panggung. Perancangan struktur dramaturgi *Rumah Boneka* yang terdiri atas plot, karakter, dan tema dibuat dengan gaya realisme.

5. Menulis Laporan

Menulis laporan adalah hasil akhir dari perancangan. Pada tahap ini, laporan mengenai perancangan yang dilakukan selama proses kerja perancangan dramaturgi naskah *Rumah Boneka*.

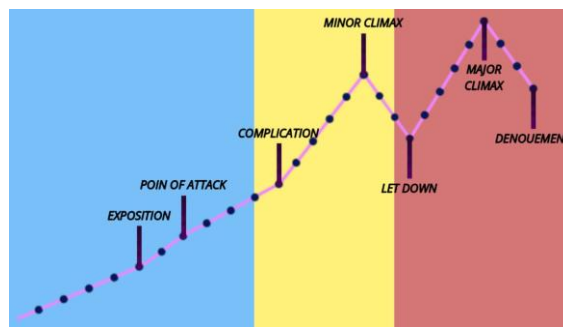
HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini berisi hasil dan pembahasan dari topik penelitian, yang bisa dibuat terlebih dahulu metodologi penelitian. Bagian ini juga merepresentasikan penjelasan yang berupa penjelasan, gambar, tabel dan lainnya. Banyaknya kata pada bagian ini berkisar. Dramaturgi bertujuan menghidupkan cerita dengan cara yang menciptakan elemen teater. Dramaturgi bertujuan untuk membuat penonton merasakan empati pada pertunjukan. Dramaturgi adalah ilmu tentang masalah hukum serta konvensi drama (Harymawan, 1993:01).

Perancangan Dramaturgi Naskah *Rumah Boneka*

a. Rancangan Plot dan Adegan

Rancangan plot merupakan rancangan rangkaian cerita yang disusun sebagai urutan bagian-bagian dalam keseluruhan cerita. Naskah *Rumah Boneka* merupakan naskah 3 babak yang terdiri dari 27 adegan. Adegan *Rumah Boneka* membuat alur dramatik plot naik turun.



Gambar 1. Plot dan Adegan Dramatik Naskah *Rumah Boneka*.

b. Rancangan Penokohan

Rancangan penokohan terdiri dari rancangan kostum, dan rancangan rias. Rancangan penokohan naskah *Rumah Boneka* disesuaikan dengan bentuk penokohan dalam naskah. Berikut ini rancangan penokohan yang akan dipaparkan.

1. Rancangan Kostum

Perancangan kostum yaitu sebuah rancangan untuk menata segala sandang dan perlengkapannya yang dikenakan dalam pentas yang berfungsi untuk memberikan gambaran karakter tokoh. Kostum pentas meliputi semua yang dipakai oleh aktor, semua pakaian, sepatu, aksesoris yang dipakai di atas kepala, dan perlengkapannya, baik itu semua kelihatan atau tidak oleh penonton (Harymawan, 1986: 127). Kostum juga berfungsi sebagai gambaran karakter masing-masing tokoh dan sebagai penanda bedanya tokoh yang satu dengan tokoh yang lain, selanjutnya kostum juga berfungsi sebagai pembeda status sosial, umur, dan budaya.



Gambar 2. Kostum Tokoh *Rumah Boneka*.

2. Rancangan Rias

Rancangan rias adalah seni menggunakan bahan-bahan kosmetika untuk mewujudkan wajah peranan. Merias artinya mengubah yang alamiah (natural) menjadi tokoh naskah, merias tidak selalu membuat wajah menjadi cantik, tetapi juga bisa menjadi membuat wajah menjadi jelek sesuai naskah (Harymawan 1986: 134). Rancangan Rias akan dibuat secara

realistis yang mencerminkan karakter yang sesuai dengan realita kehidupan dalam Naskah. Rias akan lebih diperjelas dalam panggung, seperti mempertegas garis-garis wajah pada karakter, sehingga saat diatas panggung penonton dapat melihat aktor berekspresi.

Rias wajah dan Rambut adalah penciptaan yang dilukis pada wajah dan penataan rambut. Sama dengan kostum, rias wajah dan rambut bisa menjadi ciri dari waktu, tempat, dan suasana, sekaligus menjelaskan karakter peran (Riantiarno 2011: 147). Rancangan rias dalam naskah berfungsi sebagai memperjelas bentuk wajah (aktor) baik itu dari segi Fisiologis, Psikologis, dan sosialnya. Riasan pada juga membantu para penonton mengenali para tokoh dengan baik, rancangan rias pada naskah *Rumah Boneka* akan diwujudkan dengan mengubah wajah aktor sesuai arahan konsep dari naskah.



Gambar 3. Referensi Rias Tokoh Rumah Boneka

c. Rancangan Artistik

Artistik merupakan unsur penting dalam sebuah pertunjukan. Unsur artistik diantaranya setting, tata cahaya, dan musik. Berikut ini rancangan artistik.

1. Rancangan Setting

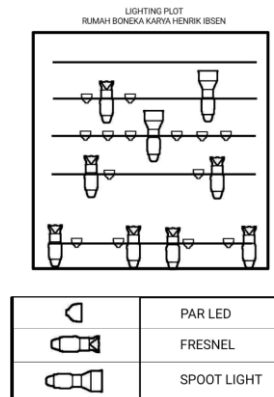
Naskah *Rumah Boneka* merupakan naskah realisme yang menggambarkan persoalan dalam sebuah rumah tangga. Struktur setting naskah *Rumah Boneka* disesuaikan dengan lingkungan hidup yang berlatar belakang sebuah ruangan dalam rumah, waktu kejadian pada tahun 2011, di Jakarta. Pada perancangan ini penulis menyajikan tawaran setting panggung dan properti yang digunakan sesuai dengan naskah *Rumah Boneka* yang diterjemahkan sekaligus diadaptasi oleh Faiza Mardzoeki



Gambar 4. Sketsa Setting Panggung Rumah Boneka

2. Rancangan Cahaya

Naskah *Rumah Boneka* menggunakan rancangan cahaya atau lighting untuk membangun suasana dramatik. Pencahayaan dalam naskah *Rumah Boneka* menggunakan beberapa lampu untuk mendukung suasana pertunjukan. Rancangan *lighting* atau pencahayaan merupakan unsur yang harus ada dalam sebuah pertunjukan. Rancangan *lighting* bertujuan untuk memberikan pencahayaan yang terang pada saat pertunjukan dan sebagai penanda suasana dramatik dalam pertunjukan. Pada *lighting* naskah *Rumah Boneka* menggunakan 3 jenis lampu seperti spotlight, fresnel, dan par led. Ketiga lampu ini memiliki fungsinya masing-masing yang mana bertujuan untuk memperkuat dramatik pada pertunjukan naskah *Rumah Boneka*.



Gambar 5. Lighting Plot

3. Rancangan Musik

Musik dalam pertunjukan menggambarkan latar suasana, tema, dan aksi para aktor. Musik pertunjukan berfungsi sebagai meningkatkan emosi para aktor, membantu menghidupkan suasana setting, dapat mengarahkan pandangan penonton pada adegan tertentu, serta meningkatkan intensitas dan ketegangan dalam adegan tertentu. Rancangan musik dapat meningkatkan kualitas pertunjukan dan membuat penonton terhubung dalam cerita.

Perancangan musik *Rumah Boneka* termasuk dalam tekstur yang kedua yaitu *mood* atau suasana, yaitu musik digambarkan sebagai pembangun suasana baik itu sedih, senang, menakutkan, tegang, dan lain sebagainya. Pada perancangan pertunjukan *Rumah Boneka* yang diterjemahkan sekaligus diadaptasi oleh Faiza Mardzoeki tahun 2011, Perancangan musik naskah *Rumah Boneka* dibagi menjadi 3 bagian, yakni musik pembuka, ilustrasi, dan penutup.

KESIMPULAN

Bagian ini berisi kesimpulan yang menjawab hal segala permasalahan yang terdapat didalam penelitian. Isi kesimpulan tidak berupa point-point, namun berupa paragraf. Naskah *Rumah Boneka* karya Henrik Ibsen yang diterjemahkan sekaligus diadaptasi oleh Faiza Mardzoeki menceritakan tentang Tokoh Tommy yang tidak memberikan kesempatan berpendapat dan kebebasan pada Nora. Baik itu sebagai istri dan ibu dari anak-anaknya, sehingga Nora memilih kebebasan untuk membuat keputusan sendiri dan menceraikan Tommy. Akibat itu hancurlah rumah tangga yang bahagia dibangun oleh Tommy dan Nora. Naskah *Rumah Boneka* ini bergaya realisme dan bergenre tragedi yang dapat ditinjau dari kecenderungan penulis yang menggambarkan dialog menggunakan bahasa sehari-hari sehingga mudah untuk dimengerti, serta jalan cerita naskah *Rumah Boneka* jelas dengan alur maju. Tragedi adalah genre yang baik namun mengalami nasib yang buruk dan menyebabkan dirinya dan keluarga mengalami kemalangan. Pada pertunjukan naskah *Rumah Boneka* terdapat rahasia, kebencian, kemarahan, kekecewaan, dan air mata, yang mana menjadi bentuk tragedi yang akan dihadirkan penulis dalam perancangan pertunjukan. Kurangnya komunikasi dalam pernikahan menjadi tema besar pada naskah *Rumah Boneka*, sementara *setting*, properti, *hand property*, kostum, rias, yang realistis menjadikan naskah *Rumah Boneka* semakin kuat dan menarik untuk dipertunjukan di atas panggung. Selanjutnya, perancangan dramaturgi naskah *Rumah Boneka* menggunakan kerangka teoritik yang digunakan sebagai pisau bedah dalam menganalisis naskah. Kerangka teoritik George R. Kernodle juga menjadi alasan dalam menentukan formula perancangan dan desain pertunjukan naskah *Rumah Boneka*.

DAFTAR PUSTAKA

- Dewojati, Cahyaningrum. 2010. *Drama, Sejarah, Teori dan Penerapannya*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press
- Faiza Mardzoeki, *Rumah Boneka/Henrik Ibsen; penerjemah dan adaptasi*, Faiza Mardzoeki Edisi 1, Jakarta; Pentas Indonesia, 2011.
- Harymawan. 1993. *Dramaturgi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Kernodel, George R. 1971. *The Invitation To The Theater*, Harcourt, Yogyakarta Brace dan Word, New York. 1961
- Riantiarno, Nano. 2011. *Kitab Teater*. Jakarta: Grasindo
- Saptaria, Rikirk. 2008. *Acting Handbook: Panduan Praktik Aktting untuk Film dan Teater*. Bandung: Rekayasa Sains
- Satoto, Soediro. 2012. *Analisis Drama dan Teater*. Yogyakarta: Penerbit Ombak